

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

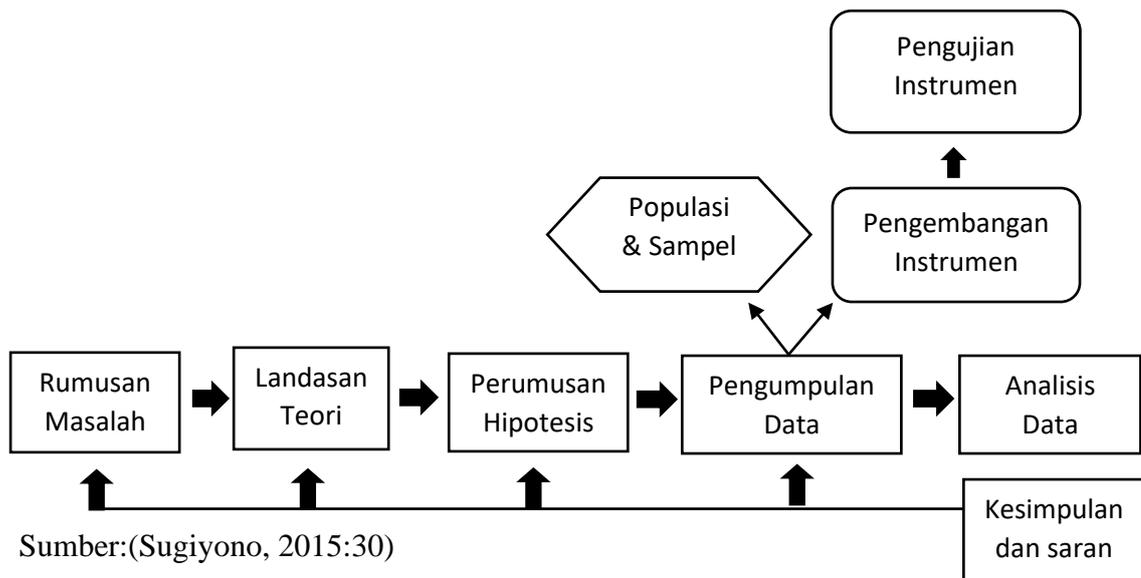
Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penulisan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikasi. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2015:39) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan variabel penelitian. Tujuan dari penelitiann ini deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Sedangkan metode verifikasi digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian dan secara sistematif.

Menurut (Nazir, 2014:70) penelitian adalah salah satu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan

kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Selanjutnya (Nazir, 2014:77) mengatakan sebagian besar tujuan desain penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid. Dalam mengumpulkan data, maka seorang peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 yang diperoleh dari BEI Batam.

3.2 Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif (Sugiyono, 2015:36). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yang menggambarkan bagaimana suatu variabel yang lain (*current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015:37). Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang timbul oleh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut (Sugiyono, 2015:38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas (*Independence Variable*) dan satu variabel terkait (*Dependent Variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel independen (X) atas variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terkait), menurut (Sugiyono, 2015:39). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*.

3.2.1.1 *Current Ratio*

(Kasmir, 2015:134) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk mencukupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2 *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235). *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 3.2 *Net Profit Margin*

3.2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Hery, 2015:198). Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{Rumus 3.3 Debt to Equity Ratio}$$

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Devidend Payout Ratio*.

3.2.2.1 *Dividend Payout Ratio*

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:83) Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}} \quad \text{Rumus 3.4} \\ \text{Dividend Payout Ratio}$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Current ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Net Profit Margin</i> (X2)	<i>Net profit margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah Rasio yang membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.	$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015:80) dalam metode penelitian, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016.

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan objek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	PT Chitose International Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
17	KINO	Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
20	MBTO	Martina Berto Tbk
21	MERK	Merck Indonesia Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Perusahaan Laba serta membagikan Dividen secara kontinyu selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan melaporkan data laporan keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan penelitian selama periode 2012-2016.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√
8	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 8 perusahaan dikali 5 tahun maka jumlah sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 40.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah di publikasikan (Kuswanto, 2012:210). Data tersebut diperoleh dari produk TICMI (*The Indonesia Capital Market Institute*) dan situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7) Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independen.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:147).

Pada penelitian ini teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *statistik inferensial* yaitu *statistik parametris* karena data yang dianalisis berbentuk data rasio. Analisis data dibantu dengan program Statistical Package Socila Sciences (SPSS) versi 22. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis 3 (tiga) variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016:154).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:103).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara lain untuk menguji Heteroskedastisitas adalah Uji Spearman's rho dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan > nilai probabilitasnya 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:93).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan pengujian Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$), H_A: ada autokorelasi ($r \neq 0$). Berikut pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016:108)

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi Liner berganda menyatakan suatu hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Nazir, 2014:410) . Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada periode 2012-2016 dengan bantuan SPSS (*Statistik Package for Social Sciense*) versi 22. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + a_1CR + a_2NPM + a_3DER + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Nilai Konstanta

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Net Profit Margin*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar Error

3.5.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_i = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : \beta_i \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

3.5.3.3 Uji statistik F

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 50%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2016:96).

3.5.3.2 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Secara matematis jika nilai adjusted $R^2 = 1$, maka $adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai adjusted $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2016:95).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 s/d Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan						
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	2017	2017	2017	2017	2018	2018	2018
Studi ke Perpustakaan	■						
Perumusan Judul	■						
Pengajuan Proposal / penelitian		■					
Pengambilan Data		■	■				
Pengelolaan Data			■	■			
Penyusunan Laporan Skripsi				■	■		
Penyerahan Hasil Skripsi						■	
Penerbitan Jurnal							■

Sumber: Penulis